

Peran Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh

Indri Nofia Putri¹, Fatmariza², Junaidi Indrawadi³, Zaky Farid Luthfi⁴

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Negeri Padang

Co-Author: fatmariza@fis.unp.ac.id

Abstrack

This research is motivated by the fact that there are still a number of students who have not applied the value of discipline in themselves, as many students continue to violate school rules. Discipline needs to be improved so that the school regulations can be obeyed by students; otherwise, these rules will not function optimally and will be ineffective. This study aims to describe the role, supporting and inhibiting factors, as well as the efforts of the Legal-Aware Student Group (KPARKUM) extracurricular activity in improving student discipline towards school rules at SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. This research is a qualitative study using a descriptive method. The informants in this study were selected using purposive sampling techniques. Data were collected through observation, interviews, and documentation studies. To validate the data, this study used source triangulation and technique triangulation. The data obtained were analyzed through the stages of data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study show that the role of the Legal-Aware Student Group (KPARKUM) extracurricular includes implementing several programs, namely: (a) socialization of school rules, (b) collaboration with the police and the local military command (Koramil), and (c) the selection of legal-aware student ambassadors. The supporting factors include the support from the extracurricular advisor in helping design programs and manage administration, support from the school for extracurricular activities, and support from students themselves. The inhibiting factors include the lack of student awareness of school rules and the lack of consistency from the school discipline team in supervising rule enforcement. Furthermore, the efforts of the Legal-Aware Student Group (KPARKUM) to overcome the obstacles in improving student discipline at SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh include internal efforts (increasing student awareness, collaboration with guidance and counseling teachers, and strengthening the role of the school discipline team), and external efforts such as involving parents and the school committee.

Keywords: *Extracurricular Activities, Law-Aware Student Group, Discipline, School Rules*

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi karena masih adanya sejumlah siswa yang belum menerapkan nilai kedisiplinan pada dirinya yaitu masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah. Kedisiplinan ini perlu ditingkatkan agar tata tertib yang telah dibuat oleh sekolah dapat dipatuhi oleh siswa, jika tidak tata tertib tersebut tidak akan berjalan secara optimal dan akan sia-sia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, faktor pendorong dan penghambat, serta upaya ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Adapun informan dalam penelitian ini ditentukan dengan cara teknik purposive sampling. Pengumpulan data yang digunakan melalui observasi,

Article History

Received: Agustus 2025

Reviewed: Agustus 2025

Published: Agustus 2025

Plagiarism Checker No
234

Prefix DOI : Prefix DOI :
10.8734/Sindoro.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Sindoro



This work is licensed
under a Creative
Commons Attribution-
NonCommercial 4.0
International License

wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) yaitu melaksanakan beberapa program yaitu (a) sosialisasi tata tertib sekolah, (b) bekerjasama dengan pihak kepolisian dan koramil, (c) pemilihan duta pelajar sadar hukum. Selanjutnya faktor pendorongnya yaitu dukungan dari pembina membantu menyusun program dan administratif, dukungan sekolah mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan juga dukungan dari siswa. Faktor penghambatnya yaitu kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah serta kurangnya konsisten tim disiplin sekolah dalam mengawasi tata tertib sekolah. Selanjutnya upaya ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh yaitu upaya internal (peningkatan kesadaran siswa, kolaborasi dengan guru BK, serta peningkatan peran tim disiplin sekolah) upaya eksternal yaitu melibatkan orang tua dan komite sekolah.

Kata kunci: Ekstrakurikuler, Kelompok Pelajar Sadar Hukum, Kedisiplinan, Tata Tertib Sekolah

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan peranan yang sangat penting untuk membangun karakter siswa. Menurut Pristiwanti et al. (2022) dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional tercantum bahwa tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, demokratis, dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan bisa mengembangkan kedisiplinan siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila.

Kedisiplinan adalah susatu yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Menurut Rachmawati (2023), menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu nilai yang tertanam dalam diri siswa dan menjadi bagian dari kepribadiannya untuk bersedia mengikuti dan menaati aturan serta menahan diri dari larangan tertentu.

Mengembangkan siswa yang disiplin tidaklah mudah dan cepat. Dibutuhkan upaya dan refleksi yang mendalam agar menjadi kebiasaan dalam membentuk karakter atau perilaku siswa. Menurut Rachmawati (2023), pengembangan potensi peserta didik sesuai tujuan pendidikan nasional salah satunya dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler mempunyai peranan yang penting dalam pengembangan kedisiplinan siswa. Jadi, kedisiplinan merupakan pondasi kesuksesan yang dapat dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pada kegiatan observasi serta wawancara awal yang dilaksanakan di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh, menunjukkan bahwa kondisi permasalahan siswa yang terjadi yaitu masih banyak siswa yang melakukan pelanggaran terhadap kedisiplinan, karena kurangnya kesadaran akan kepentingan tata tertib di sekolah. Masalah yang sering muncul di lingkungan sekolah yaitu masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam mematuhi aturan tata tertib sekolah, seperti sering terlambat masuk sekolah, tidak memakai seragam sesuai hari yang ditentukan, bolos saat jam pelajaran, tidak memakai atribut sekolah lengkap.

Penelitian terdahulu yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahim & Asy'ari (2018), yang berjudul "Peran Kegiatan Kepramukaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di MAN 1 Kota Bogor" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kegiatan kepramukaan memberikan dampak positif dalam

meningkatkan kedisiplinan siswa di MAN 1 Kota Bogor.

METODE

Penelitian ini memiliki jenis penelitian yaitu kualitatif. Adapun metode yang digunakan ialah metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini ialah pembina ekstrakurikuler, guru Bimbingan Konseling (BK), tim disiplin sekolah, peserta ekstrakurikuler, dan peserta didik fase F. Kemudian teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Data yang telah dikumpulkan kemudian dilakukan uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Kemudian, teknik dianalisis data dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alasan menggunakan jenis penelitian ini ialah untuk dapat mendeskripsikan secara rinci dan mendalam mengenai peran ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, selanjutnya faktor pendorong dan penghambat ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah, serta upaya ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM)

1. Tata Tertib Sekolah

Kegiatan awal yang dilakukan ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu menyosialisasikan tata tertib sekolah. Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) ini dapat menjadi wadah efektif untuk menyosialisasikan tata tertib sekolah kepada siswa. Tujuan dari sosialisasi ini adalah agar semua pihak memahami, menghargai, dan mematuhi tata tertib yang ada. Sosialisasi tata tertib sekolah secara efektif dapat membentuk disiplin siswa. Sosialisasi yang konsisten dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan dan disiplin di sekolah. Program ini bertujuan untuk memastikan bahwa semua siswa terutama yang baru, memahami dan menghargai tata tertib yang berlaku.

Kegiatan sosialisasi tata tertib sekolah merupakan langkah strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang positif. Dengan melibatkan semua pihak yang terdiri dari siswa, orang tua, dan guru sekolah dapat membangun kesadaran kolektif tentang pentingnya mematuhi aturan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi Puspitaningrum (2014) yang menyatakan bahwa sosialisasi tata tertib sekolah secara efektif dapat membentuk disiplin siswa. Sosialisasi yang konsisten dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang aturan dan disiplin di sekolah.

2. Bekerjasama dengan Pihak Berhubungan dengan Kedisiplinan

Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) juga menjalin kerja sama dengan pihak-pihak eksternal seperti koramil, kepolisian, dan kejaksaan untuk memberikan penyuluhan hukum. Hal ini sesuai dengan konsep dalam kajian teori yang menyebutkan bahwa lingkungan eksternal seperti lembaga hukum dapat memperkuat pendidikan kedisiplinan siswa (Sari et al., 2023). Kolaborasi ini menambah wawasan siswa tentang pentingnya menaati hukum dan aturan, serta memperkuat kesadaran hukum di kalangan pelajar.

Berdasarkan hal tersebut kerja sama dengan pihak berwenang sangat penting dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di sekolah. Melalui sosialisasi, edukasi, dan dukungan dalam penegakan aturan, siswa dapat lebih memahami pentingnya disiplin dan tanggung jawab hukum. Kerja sama memang harus dilakukan, agar dapat mengetahui mengenai perkembangan siswa. Dengan membangun hubungan yang positif antara sekolah dan pihak berwenang, diharapkan tingkat kedisiplinan siswa dapat meningkat secara signifikan.

3. Pemilihan Duta Pelajar Sadar Hukum

Program ini bertujuan untuk memilih siswa-siswi yang akan menjadi pelopor dalam menegakkan kesadaran hukum di sekolah. Duta ini diharapkan dapat menjadi teladan bagi rekan-rekannya dalam mematuhi tata tertib dan menyebarkan praktik-praktik positif terkait kedisiplinan. Peran aktif siswa sebagai agen perubahan internal sangat penting dalam membentuk budaya disiplin di sekolah. Duta pelajar tidak hanya berfungsi sebagai contoh, tetapi juga sebagai penggerak untuk menyebarkan kesadaran hukum di sekolah.

Hal ini relevan dengan fungsi sosial dan pengembangan dari kegiatan ekstrakurikuler sebagaimana dijelaskan Yulyanti et al. (2022), di mana siswa berperan aktif sebagai pelopor kesadaran hukum di sekolah. Duta pelajar menjadi contoh nyata penerapan disiplin dan kepatuhan terhadap tata tertib. Ada beberapa kegiatan belajar pembiasaan pengembangan diri yang dilaksanakan di sekolah yang dilakukan secara rutin, yaitu kegiatan secara reguler, baik di kelas maupun di luar kelas. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan anak mengerjakan sesuatu dengan baik. Seperti halnya upacara, senam, sholat berjamaah dan lain sebagainya. Kegiatan teladan, adalah kegiatan yang mengutamakan pemberian contoh. Kegiatan teladan bertujuan memberikan contoh tentang kebiasaan yang baik, misalnya memberikan contoh berpaakaian rapi, datang tepat waktu, hidup sederhana, dan lain sebagainya.

Faktor Pendorong dan Penghambat Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM)

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong utama adalah dukungan dari pembina, guru-guru, dan siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari et al. (2023) yang menyatakan hawa kedisiplinan siswa terbentuk melalui interaksi yang positif dalam lingkungan sekolah. Dukungan tersebut menciptakan iklim sekolah yang kondusif bagi penanaman nilai-nilai hukum dan disiplin. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wuryandani et al. (2014), yang menyatakan bahwa dukungan dari seluruh komponen sekolah merupakan kunci keberhasilan dalam membangun budaya disiplin. Faktor keberhasilan penerapan tata tertib ini adalah keterlibatan semua pihak, termasuk guru, siswa, dan orang tua, serta penggunaan pendekatan *reward and punishment*. Tata tertib yang diterapkan secara konsisten dan kolaboratif dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.

2. Faktor Penghambat

a. Kurangnya Kesadaran Siswa terhadap Tata Tertib Sekolah

Faktor penghambat yang ditemukan adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya tata tertib serta tidak konsistennya pengawasan oleh tim disiplin sekolah. Hal ini menguatkan pendapat Bramesta & Suwadi (2023), bahwa tanpa penerapan sanksi secara konsisten, tata tertib sekolah akan kehilangan efektivitasnya dan siswa akan merasa bingung serta kurang menghargai aturan yang berlaku.

Penelitian oleh Trisnawati (2013), menunjukkan bahwa kurangnya kesadaran siswa terhadap pentingnya disiplin adalah salah satu penyebab utama pelanggaran tata tertib. Selain itu, pengaruh penggunaan *gadget* secara berlebihan turut berkontribusi terhadap menurunnya kedisiplinan siswa. Penelitian oleh Munawwir et al. (2024), mendukung hal ini dengan menyatakan bahwa penggunaan *gadget* secara intens dapat mengurangi minat dalam kegiatan lain dan mempengaruhi perkembangan otak, yang pada akhirnya berdampak pada kedisiplinan siswa.

Oleh karena itu, untuk meningkatkan kedisiplinan siswa, penting bagi sekolah dan orang tua untuk membatasi penggunaan *gadget*, terutama pada malam hari, dan memastikan siswa memahami serta mematuhi tata tertib sekolah. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu siswa mengembangkan kebiasaan yang lebih disiplin dalam kehidupan sehari-hari

b. Kurang Konsisten Tim Disiplin Sekolah dalam Mengawasi Tata Tertib Sekolah

Peran guru sebagai tim disiplin adalah membimbing siswa dalam kaitannya dengan pendidikan karakter siswa. Pembina ekstrakurikuler disekolah menekankan bahwa jika tim disiplin tidak konsisten, siswa mungkin merasa tidak perlu mematuhi aturan. Pada penelitian Iska (2020), menunjukkan bahwa konsistensi dalam penegakan aturan sangat penting untuk membangun budaya disiplin di sekolah. Disiplin sangat penting dalam kehidupan kita setiap hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Adapun kedisiplinan terutama disiplin waktu. Disiplin waktu menjadi salah satu sorotan utama yang harus dilaksanakan dalam mencapai kesuksesan hidup. Disiplin waktu mempunyai banyak manfaat untuk diri sendiri maupun orang lain. Dalam dunia pendidikan, seorang guru harus menerapkan kedisiplinan waktu demi memberi keteladanan yang berpengaruh besar terhadap peserta didik.

Kurangnya konsistensi tim disiplin dalam menegakkan tata tertib sekolah dapat menyebabkan rendahnya kedisiplinan siswa. Untuk mengatasi masalah ini, pihak sekolah perlu memastikan bahwa semua anggota tim disiplin berkomitmen terhadap penegakan aturan secara adil dan konsisten.

Upaya Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM)

1. Upaya Internal Sekolah

a. Peningkatan Kesadaran Siswa

Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dapat mengadakan sosialisasi rutin mengenai pentingnya kedisiplinan dan konsekuensi dari pelanggaran tata tertib. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan memahami nilai-nilai disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman kesadaran berdisiplin dalam diri siswa serta pemberian motivasi dapat mencegah terjadinya pelanggaran tata tertib sekolah.

Tujuan disiplin sekolah yaitu memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang, membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungan, untuk mengatur keseimbangan individu satu dengan individu lainnya, menajuhui siswa melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah, mendorong siswa melakukan hal-hal yang baik dan benar, serta siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik, positif dan bermanfaat baginya serta lingkungannya, kebiasaan baik menyebabkan ketenangan jiwanya dan lingkungannya (Tu'u, 2004).

b. Kolaborasi dengan Guru dan Bimbingan Konseling

Kerja sama antara Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM), guru mata pelajaran, dan guru Bimbingan Konseling (BK) penting dalam menangani siswa yang sering melanggar aturan. Guru dapat memberikan teguran edukatif dan bimbingan kepada siswa, sementara guru Bimbingan Konseling (BK) disekolah dapat memberikan layanan konseling untuk membantu siswa memahami pentingnya disiplin. Upaya ini sejalan dengan strategi pembentukan disiplin melalui komunikasi dan pelatihan yang efektif (Irmayani et al., 2019).

Kolaborasi antara guru mata pelajaran, guru Bimbingan Konseling (BK), dan tim disiplin sekolah menjadi faktor utama dalam memberikan pemahaman serta bimbingan kepada siswa yang masih kurang sadar akan pentingnya aturan. Dengan adanya kerja sama yang baik antara beberapa pihak ini, siswa dapat menerima dukungan yang komprehensif untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Melalui kolaborasi ini, guru mata pelajaran dapat memberikan pengetahuan akademis, guru BK dapat memberikan bimbingan dan konseling, serta tim disiplin sekolah dapat memberikan pengawasan dan penegakan aturan yang konsisten.

2. Upaya Eksternal Sekolah

Salah satunya upaya eksternal sekolah adalah melibatkan Orang Tua dan Komite Sekolah. Mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua siswa untuk membahas perkembangan dan permasalahan kedisiplinan dapat memperkuat kerja sama antara sekolah dan keluarga. Orang tua dapat diajak untuk membiasakan disiplin di rumah, sehingga nilai-

nilai tersebut konsisten diterapkan baik di sekolah maupun di lingkungan keluarga (Inten, 2017).

Orang tua yang terlibat aktif dalam membimbing dan mengawasi anak di rumah akan membantu memperkuat kebiasaan positif yang diajarkan di sekolah, sehingga siswa tidak hanya patuh pada aturan saat berada di lingkungan akademik, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) di SMAN 1 Kecamatan Payakumbuh berperan strategis dalam meningkatkan kedisiplinan siswa melalui penanaman kesadaran hukum dalam program-program yang dijalankan. Faktor pendorong ekstrakurikuler dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu dukungan dari pembina, guru-guru, dan juga siswa menjadi keberhasilan program ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM). Faktor penghambat ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu faktor penghambat utamanya adalah kurangnya kesadaran siswa terhadap tata tertib sekolah, serta kurang konsistennya tim disiplin sekolah dalam mengawasi tata tertib sekolah. Upaya yang dilakukan ekstrakurikuler Kelompok Pelajar Sadar Hukum (KPARKUM) untuk mengatasi hambatan dalam meningkatkan kedisiplinan siswa terhadap tata tertib sekolah yaitu melakukan evaluasi dan refleksi terhadap pelaksanaan tata tertib, dan juga diperlukan upaya kolaboratif antara berbagai pihak di lingkungan sekolah dan yang terpenting, serta kesadaran dari siswa itu sendiri.

REFERENSI

- Beatrik, D. I., Nasution, N. F., & Simbolon, P. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN GALLERY WALK TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA PADA MATERI POKOK TUMBUHAN PAKU DI KELAS X SMA NEGERI 5 PADANGSIDIMPUAN. *JURNAL EDUGENESIS*, 7(1), 24-33.
- Bramesta, E., & Suwadi, S. (2023). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM TATA TERTIB BELAJAR SISWA. *Jurnal Pendidikan, Kebudayaan Dan Keislaman*, 2(2), 105-117.
- Inten, D. N. (2017). Penanaman Kejujuran Pada Anak Dalam Keluarga. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(1).
- Irmayani, N. R., Susantyo, B., Mujiyadi, B., Suradi, S., Erwinsyah, R. G., Sugiyanto, S., Habibullah, H., Nainggolan, T., As' adhanayadi, B., & Soetjipto, W. (2019). *Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Pasca Diklat Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga*. Pusat Penelitian dan Pengembangan Kesejahteraan Sosial.
- Iska, Z. N. (2020). *PENERAPAN REWARD AND PUNISHMENT DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PEMBELAJARAN TEMATIK SISWA KELAS II MI DARUL MUQININ*. Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA.
- Mulawarman. (2022). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Menumbuhkan Kedisiplinan Siswa (Studi di MAN 1 dan MAN 2 Lombok Timur). *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 8(4), 1443-1455.
- Munawwir, M., Faizah, R. M., Rif'ah, S. N., Basyiroh, L. A., Safitri, N. J., Maharani, A. P., & Ramadhany, A. W. (2024). Pengaruh Penggunaan Gadget dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar PAI Kelas V SDN Kutisari II Surabaya. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 63-70.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rachmawati, A. (2023). *Peranan Forum Pelajar Sadar Hukum dan Ham (FPSH HAM) Sebagai Upaya Pengembangan Kesadaran Hukum Terhadap Tata Tertib Sekolah (Studi Kasus di SMAN 1 Kawali Kabupaten Ciamis)*. FKIP UNPAS.

- Rahim, H., & Asy'ari, H. (2018). *Peran kegiatan kepramukaan dalam meningkatkan kedisiplinan di MAN 1 Kota Bogor*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah.
- Rosidi, A. (2022). Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler Di Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.31602/jmpd.v2i1.6324>
- Sari, N., Januar, J., & Anizar, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak Sebagai Upaya Mendidik Kedisiplinan Siswa. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 78-88.
- Trisnawati, D. D. (2013). Membangun disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Khadijah Surabaya melalui implementasi tata tertib sekolah. *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 397-411.
- Tu'u, T. (2004). Peran disiplin pada perilaku dan prestasi siswa. *Jakarta: Grasindo*, 82.
- Wiyani, N. A. (2022). *Membumikan pendidikan karakter di SD*.
- Wuryandani, W., Maftuh, B., Sapriya, S., & Budimansyah, D. (2014). Pendidikan karakter disiplin di sekolah dasar. *Cakrawala Pendidikan*, 2, 87637.
- Yulyanti, Y., Delfina, Z., & Wulandari, R. (2022). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler di Kelompok Bermain Ar Rahman Galang Tinggi. *JIMR: Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(01), 120-126